

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI BANGUNAN (Studi Kasus di Desa Rumah Rih Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang)

Oleh:

Sofi Yani Br Ginting¹

Dirahati Hulu²

Universitas Darma Agung^{1,2)}

E-mail:

sofiyani03052000@gmail.com¹⁾

dirahatihulu@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai tindakan untuk menganalisis dan mengetahui tentang hasil perolehan dari faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pajak bumi dan bangunan oleh wajib pajak (studi kasus di Desa Rumah Rih Sub Bagian STM Hulu Kecamatan Deliserang). ($3,199 > 2,006$) dengan nilai signifikan sebesar 0,373, maka X2 memiliki kriteria signifikan berpengaruh diantara perubahan yang disebabkan oleh pajak atas kewajiban dalam membayarkan pajak terhadap hasil perolehan wajib pajak pada nilai angka uji tabel $t > t$ ($2,083 > 2,006$) pada capaian keterangan signifikan. Kemudian sebesar 0,142 maka X3 dapat dikatakan berpengaruh secara positif dan memiliki kriteria signifikan pada pemenuhan kewajiban wajib pajak, dari hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh secara positif antara kesadaran perpajakan, konsekuensi perpajakan dan penghasilan terhadap pemenuhan kewajiban dalam wajib pajak memenuhi pembayarannya, seperti yang ditunjukkan pada tabel F hitung $>$ nilai F ($4,373 > 2,783$) atau nilai signifikan sebesar 0,003. Kemungkinan terjadinya perubahan persepsi perpajakan, sanksi perpajakan, dan penghasilan wajib pajak terhadap wajib pajak adalah sebesar 0,700 atau 70%, sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Kepatuhan Kewajiban Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak dan Pendapatan Wajib Pajak

ABSTRACT

This research aims to analyze and determine the results obtained from various factors that influence property and building tax payments by taxpayers (a case study in Rumah Rih Village, Sub-section STM Hulu, Deliserang District). With a significance value of 0.373 ($3.199 > 2.006$), X2 is considered to have a significant influence among the changes caused by tax obligations in paying taxes on taxpayer revenue, as indicated by the test statistic value being greater than the critical t-value ($2.083 > 2.006$), demonstrating significant significance. Furthermore, with a value of 0.142, X3 can be said to have a positive influence and significant significance on taxpayer obligation fulfillment. The results of this research also indicate a positive influence between tax awareness, tax consequences, and income on fulfilling taxpayer obligations, as shown in the table where the calculated F value is greater than the critical F value ($4.373 > 2.783$), with a significance value of 0.003. The likelihood of changes in tax perception, tax sanctions, and taxpayer income on taxpayers is 70%, with the remaining 30% being influenced by other variables.

Keywords: Taxpayer Compliance, Tax Awareness, Tax Sanctions and Taxpayer Income

PENDAHULUAN

Tagihan wajib yang diberakukan oleh pemerintah baik berupa tanah maupun bangunan merupakan definisi dari pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang berlandaskan dari regulasi perundang-undangan pajak PBB Nomor 12 Periode 1985 yang sekarang telah menjadi Undang-Undang Nomor 12 Periode 1994. PBB merupakan pajak menurut undang-undang karena jumlah seluruhnya yang harus dibayar ditentukan menurut keadaan bendanya yaitu tanah dan pekerjaan konstruksi.

Kegiatan dalam pembayaran pajak tidak dapat dikatakan hal yang sangat sederhana dan mudah dicapai oleh segelintir masyarakat, karena kenyataannya bersifat emosional dan pada dasarnya tidak ada orang yang suka membayar pajak, suka berbelanja. Desa rumah rih yang terletak di kecamatan STM Hulu kabupaten Deli sedang, dimana terdapat 3 dusun, serta mempunyai wilayah yang luas dengan perkiraan 11,46 Km² dengan jumlah penduduk 712 dengan wajib pajak yang sudah terdaftar di kantor KPP Permata Kabupaten Deli serdang sebanyak 130 wajib pajak dari wajib pajak tersebut ada beberapa yang tidak memiliki kesadaran dalam membayar pajak yang mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan dimana pajak pada tahun 2022 rencana target yang wajib pajak terutang sebesar Rp 15.845.000 dengan realisasi hanya sebesar Rp 12.758.000, sehingga pemerintah berupaya mengatasinya dengan memberikan sanksi yang berupa sanksi administrasi. Pajak sangat berpengaruh terhadap pembangunan desa sehingga pemerintah menuntut masyarakat desa rumah rih agar lebih menyadari akan pentingnya membayar pajak, jika satu desa tidak peduli akan membayar pajak maka desa tersebut tidak dapat dikatakan maju, hal tersebut juga berdampak pada negara dimana pendapatan pajak di negara juga harus ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini ingin dan tertarik dalam mengkaji secara nyata dan berkelanjutan pada judul ini “Analisis

faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (studi kasus di desa Rumah Rih, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang).

TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan wajib pajak

Tertuang di dalam peraturan perundang-undangan pada pasal 1 yang berisikan tentang “Tata Cara dan Peraturan Umum Perpajakan” tepatnya pada Nomor 16 Periode 2009, Wajib pajak terdiri dari individu-individu atau badan hukum dimana berdasarkan undang-undang perpajakan bahwa pelaku tersebut mempunyai hak dan kewajiban. Menurut Resmi (2010), mengutarakan kondisi WP yang keharusannya dalam memenuhi seluruh kewajiban kegiatan perpajakan merupakan gambaran suatu kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

Kesadaran Perpajakan

kesadaran pajak dimana sikap wajib pajak terhadap fungsi perpajakan merupakan keberhasilan perpajakan ditentukan oleh kesadaran wajib pajak. Wajib pajak rela mengeluarkan uang untuk membayar kewajiban pajaknya tepat waktu dan dalam jumlah yang tepat.

Sanksi Pajak

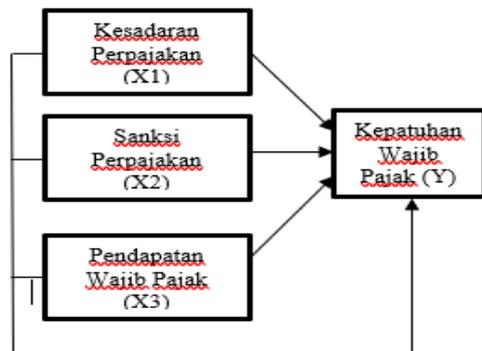
Sanksi perpajakan dikenakan apabila wajib pajak melanggar peraturan perpajakan dan dikenakan sanksi berdasarkan petunjuk kebijakan pajak dan undang-undang perpajakan, sanksi ini bermakna bagi tanggungan, sanksi ini mempunyai efek jera, membuat masyarakat menghormati perjanjian dan menaati peraturan yang berlaku.

Pendapatan Wajib Pajak

Saat penagihan biaya pajak, penting untuk mempertimbangkan dalam hal kemampuan membayar pajak oleh WP itu sendiri. Kemampuan itu mempengaruhi daya tingkat penghasilan mereka, sehingga pentingnya penentuan waktu yang tepat

dalam kegiatan pemungutan pajak serta memahami kapan WP (Wajib Pajak) mempunyai penghasilan yang dapat dikenai pajak.

Kerangka pemikiran



Gambar: Kerangka Pemikiran
Sumber: data diolah oleh penulis, 2023

Hipotesis Penelitian

- H1: Kesadaran perpajakan memberikan dampak positif terhadap kewajiban pajak bumi dan bangunan wajib pajak.
- H2: Sanksi perpajakan berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.
- H3: Pendapatan seorang wajib pajak berpengaruh positif terhadap harta milik

wajib pajak dan kewajiban perpajakannya.

- H4: Peningkatan kesadaran tentang pajak, konsekuensi pajak dan pendapatan wajib pajak berdampak positif terhadap kewajiban pajak wajib pajak atas tanah dan konstruksi.

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian kuantitatif berdasarkan data primer, sumber data utama untuk penelitian ini adalah survei dan kerja lapangan yang ditanggapi oleh wajib pajak. Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui distribusi kuisisioner khusus terhadap beberapa responden, yakni WP Bumi dan Bangunan pada Desa Rumah Rih. Terdapat 136 WP (Wajib Pajak) yang telah terdaftar pada KPP Permata Deliderdang atas tanah dan real estat serta Sampelnya berjumlah 56 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Perpajakan	56	15.00	19.00	17.0357	.91382
Sanksi Perpajakan	56	17.00	24.00	21.4821	1.09530
Pendapatan Wajib Pajak	56	7.00	10.00	8.5357	.65959
Kepatuhan Wajib Pajak	56	22.00	29.00	25.4286	1.64987
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah oleh menggunakan SPSS 25

1. Variabel Kesadaran Pajak X1 Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dengan 15,00 sebagai angka minimal dan 19,00 sebagai angka maksimal serta angka rata-rata atau mean pemungutan pajak pada angka 17,0357 dan besaran angka standar deviasi pada 91382, menunjukkan juga bahwa rata-rata kesadaran perpajakan relative kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. sementara varian data relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan standart deviation.
2. Variabel Sanksi Perpajakan (X2) Dari data tersebut dapat dideskriptifkan bahwa angka terendah pada nilai 17.00 dan angka tertinggi pada nilai 24.00 sedangkan rata-rata Sanksi Perpajakan 21.4821 dan standart deviation data Sanksi perpajakan sebesar 1.09530.
3. Variabel pendapatan wajib pajak (X3)

Dari data tersebut dapat didefinisikan bahwa nilai minimum 7.00 sedangkan sampai 10.00, penghasilan wajib pajak rata-rata 8.5357 dan standart deviation data pendapatan wajib pajak sebesar 65695.

4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Pada keterangan diatas bisa dilihat maka nilai minimal adalah 22,00, nilai maksimal ialah 29,00, serta nilai rata-rata kepatuhan wajib pajak ialah 25.4286 dan standart deviation data kepatuhna wajib pajak sebesar 1.64987.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54733022
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.067
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil dari tabel diatas yang menampilkan angka nilai asymp.sig (dua sisi), dapat diambil kesimpulan variabel pada Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak (*Tax Awareness*) dan Pendapatan WP (Wajib Pajak) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak sebesar $0,200 > 0,05$ dengan asumsi perhitungan memenuhi standar. Uji multikolinearitas

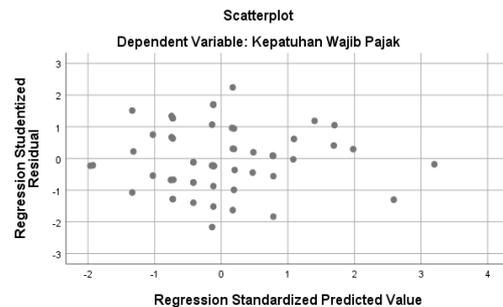
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.986	1.014
	X2	.987	1.013
	X3	.974	1.027

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai toleransi yang ditampilkan pada tabel diatas memperoleh hasil nilai 0,986 untuk kesadaran perpajakan, 0,987 untuk variabel Sanksi Pajak, dan 0,974 untuk variabel pendapatan wajib pajak.

Berdasarkan hasil nilai toleransi setiap variabel dengan nilai $> 0,10$ maka dapat diambil keterangan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada sampel yang diambil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas



Berasarkan hasil pengujian, terlihat jelas bahwa pada gambar diatas titik-titik mengalami persebaran diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, hal tersebut tidak menunjukkan adanya tren yang nyata. Kemudian dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat masalah pada varian variabel dalam bentukan regresi tersebut.

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.061

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Tabel statistik dari Durbin Watson menjelaskan nilai DU dan DL dengan standar parameter $n = 56$ dan $k = 3$, kemudian hasil DL dan DU adalah 1,4581 dan 1,6830. Jadi hasil dari pengurangan 4-DU dan 4-DL adalah 2,317 dan 2,5419. Keterangan diatas menampilkan angka Durbin Watson dengan nilai 2,061. Hal tersebut dikarenakan bahwa hasil DW berada pada rentang $DW > DL$ ($2,061 > 1,4581$) atau $DW < 4-DL$ ($2,061 < 2,317$), menghasilkan penerimaan HO yaitu tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (constant)	21.543	6.501		
X1	.349	.236	.193	1.474	.146
X2	.177	.177	.118	3.199	.372
X3	.687	.330	.275	2.083	.042

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2023

$$Y = 21.543 + 0,349X_1 + 0,177X_2 + 0,687X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat di atas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 21.543, dimana jika nilai variabel X₁, X₂, dan X₃ = 0, dengan demikian tingkat angka kepatuhan WP berjumlah Y= 21,543.
2. Koefisien X1 pada kolom tabel b1 adalah 0,349 menunjukkan variabel tersebut (X1) mempunyai dampak yang positif atas kepatuhan WP. Hal ini berarti apabila X1 meningkat sebesar 1 satuan maka tingkat kepatuhan WP akan bertambah senilai 0,349 dengan asumsi angka variabelnya berada konstan.
3. Koefisien X2 pada kolom tabel b2 sebesar 0,177 menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai nilai pengaruh yang positif terhadap kepatuhan WP itu sendiri, apabila X2 bertambah 1 maka tingkat kepatuhan WP (Wajib Pajak) memperoleh angka 0,177 dengan asumsi variabel tidak berubah.
4. Koefisien X3 pada kolom tabel b3 sebesar 0,687 menunjukkan hasil variabel X3 mempunyai dampak dengan kata lain mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepatuhan WP (Wajib Pajak), apabila X3 meningkat 1 maka memperoleh angka tingkat kepatuhan WP 0,687 dengan asumsi angka variabel X3 bertambah 1 satuan tidak mengalami perubahan.

Uji Hipotesis Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	21.543	6.501		3.314	.002
X1	.349	.236	.193	1.474	.146
X2	.177	.177	.118	3.199	.372
X3	.687	.330	.275	2.083	.042

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

1. Dari tabel diatas mengenai uji-t memperlihatkan hasil dari kesadaran perpajakan (X1) dimana angka t hitung < t tabel. Pada tingkat signifikansi 0,146 posisi angka t (1,474 < 2,006) maka dapat diambil suatu kesimpulan yang menghasilkan variabel persepsi pajak sebagai X1 tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan WP (Wajib Pajak) (Y)
2. Sanksi pajak sebagai variabel X2 didalam tabel hasil uji t diatas menampilkan hasil t hitung > t tabel, signifikan 0,373 yaitu (3,199 > 2,006), sehingga dapat disimpulkan variabel sanksi pajak (X2) mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan WP (Wajib Pajak) (Y).
3. Penghasilan atau pendapatan WP (Wajib Pajak) sebagai variabel X3 pada uji t-statistik tersebut menampilkan hasil t tabel > t, signifikansi 0,142 khususnya (2,083 > 2,006), sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi penghasilan wajib pajak (X3) mempunyai pengaruh pada jumlah wajib pajak yang patuh (Y).

Uji Signifikan Silmultan (F-tes)

ANOVA					
Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	18.032	3	6.01	4.373
	Residual	131.683	52	2.532	
	Total	149.714	55		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel uji F terlihat nilai F hitung yaitu 4373 dengan besaran tingkat nilai signifikansi 0,003, namun nilai F tabel berada pada 2,783. Hasil itu menunjukkan bahwasannya pada tabel F > F atau 4373 >

2783 dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pajak (*Taxpayer Compliance*) (X1), Sanksi Pajak (*Tax Sanctions*) (X2) dan Pendapatan Wajib Pajak (*Taxpayer Income*) (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347	.120	.700	1.59134

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari tabel tersebut, terlihat jelas angka *Adjusted R Square* dengan jumlah 0,700 atau setara dengan 70% dari nilai X1, X2, dan X3 yang memberikan pengaruh atas variabel Y yaitu kepatuhan WP. Kemudian sisanya sekitar 30% lagi dipengaruhi adanya variabel lain dimana variabel tersebut tidak termasuk kedalam penelitian ini. Adapun angka *Adjusted R Square* berada pada 0,700 yang berarti pada kriteria interval, koefisien korelasi antara Penerimaan Pajak (X1), Besarnya Sanksi (X2) dan Pendapatan Wajib Pajak (X3) berhubungan erat dengan variabel Kepatuhan WP (Y).

Pembahasan

Pengaruh persepsi pajak PBB terhadap kepatuhan wajib pajak

Angka t hitung $1,474 < t$ tabel dengan 2,006 pada hasil perolehan dari uji t menunjukkan tingkat angka signifikansi 0,146 ($\text{sig} > 0,05$) dimana mengandung arti yang menggambarkan tidak adanya relasi dan signifikansi antar variabel terikat dan variabel bebas.

Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak saat menyampaikan PBB

Uji t yang telah dilakukan memperoleh angka hitung 3,199 lebih besar dari t tabel yaitu 2,006 pada tingkat angka signifikansi 0,373 ($\text{sig} > 0,05$) yang mengandung arti yaitu

terdapat hubungan positif. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dan terikat. Oleh karena itu, hipotesis sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan WP yang diterima.

Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak PBB

Dari hasil pengujian pada uji t, didapatkan angka t hitung 2,083 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel sebesar 2,006 pada angka signifikansi 0,142 ($\text{sig} > 0,05$). Dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau dampak yang secara positif dan signifikan antar variabel terikat maupun bebas.

Pengaruh kesadaran pajak, sanksi pajak dan pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Dari pengujian atas uji simultan yang dilakukan, tampak jelas bahwa angka F hitung senilai 4,373 yang memiliki angka signifikansi 0,003, kemudian sedangkan angka pada F tabel adalah 0,2681. Hasil ini menampilkan F hitung $> F$ tabel, yaitu F hitung sebesar $4,373 > F$ tabel sebesar 2,681. Oleh sebab itu, hipotesis yang dapat diterima adalah penagihan pajak, sanksi atas pajak, serta penagihan pajak secara bersama-sama yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan WP (wajib pajak) terkait pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan atau dengan singkatan PBB.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dilihat dari pengujian pada uji t menunjukkan kesadaran perpajakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan WP (wajib pajak) karena angka dari t hitung $< t$ tabel ($1,474 < 2,006$) pada tingkat signifikansi 0,416 maka variabel sanksi

- pajak menunjukkan pengaruh atau dampak terhadap kepatuhan wajib pajak. Contohnya pada angka yang berasal dari hasil uji t tabel $t > t$ ($3,199 > 20006$), pada taraf signifikansi $0,373$ dan pendapatan wajib pajak terdapat pengaruh terhadap kepatuhan WP (wajib pajak). Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel thitung $>$ thitung ($2,083 > 2,006$), pada angka signifikansi $0,042$.
2. Pada pengujian atas uji F memberikan hasil yang menggambarkan kesadaran perpajakan, sanksi perpajakan dan penghasilan wajib pajak dengan cara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel kepatuhan wajib pajak serta jika dilihat dari nilai F hitung $>$ F tabel ($4,373 > 2,783$) dan taraf signifikansi $<$; $0,003 < 0,05$.
 3. Koefisien determinasi custom R-squared $0,700$ senilai dengan 70% , sehingga dapat dikatakan bahwa 70% nilai kepatuhan WP (wajib pajak) dapat dipengaruhi atas tiga variabel independen yakni penagihan pajak, sanksi perpajakan, dan denda Pajak Impor. untuk pembayar pajak. Sedangkan nilai sekundernya sebesar 30% dapat dipengaruhi atas variabel lain dimana tidak diperhitungkan pada penelitian ini.

Saran

1. Pemerintah desa Rumah Rih sebaiknya meningkatkan kesadaran pajak, sanksi perpajakan serta pendapatan WP yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi terkait perpajakan secara lebih efektif sehingga masyarakat dapat berpartisipasi membayar pajak lebih banyak.
2. Untuk peneliti berikutnya apabila tertarik dan minat untuk menjalankan penelitian yang berkaitan kepatuhan wajib pajak berharap dapat mereplikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pengaruh kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, Rima. 2013. "Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah Pemerintahan Bupati Gresik." *Jurnal Akuntansi AKUNESA*
- Anggun Sri Rejeki, 2020 Dampak Penerimaan PBB dan Penagihan Utang PBB terhadap PAD (Studi Kasus Kota Bandung 2015-2018) Universitas Pendidikan Indonesia
- Binamuni, D. 2013. Sosialisasi Dampak PBB Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Desa Karatung Kecamatan Nanusa Kabupaten Talud. *Ulasan EMBA*.
- Hazira, Winda. 2017. Analisis Repository.Umsu.Ac.Id Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kantor Pajak dan Hukum Daerah Kota Medan.
- Paizah, Noor Shodiq Askandar dan Abdul Wahid Mahsuni. 2021. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Bulungan." » *E-Jrah*
- Ryan, Cooper dan Tauer. 2013. "Tanpa Judul, Tanpa Judul, Tanpa Judul." *Pengetahuan kertas. Terhadap sejarah media*
- Setiono, Sujatmiko Dwi. 2018. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Eksperimental di Kecamatan Ngemplak Bupati Sleman)." Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta